

**STRATEGI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIKMATUS
SUNNAH (Studi Kasus Tahfidz Putra Kota Palu)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu

Oleh

**ANGGUN PRANINGTYAS
NIM : 18.4.10.0065**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Januari 2023 M
1 Rajab 1444 H

Penulis

Anggun Praningtyas
NIM : 18.4.10.0065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Kota Palu”, oleh mahasiswa atas nama Anggun Praningtyas dengan NIM : 18.4.10.0065, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di depan dewan penguji.

Palu, 23 Januari 2023 M
1 Rajab 1444 H

Pembimbing I

Drs. Iskandar M.Sos.I
NIP : 197805101999031001

Pembimbing II

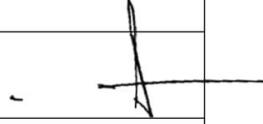
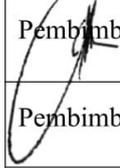
Muhammad Najmuddin, M.I.Kom
NIP : 198608142019031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anggun Praningtyas, NIM. 18.4.10.0065 dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Januari 2023 M. Yang bertepatan pada tanggal 17 Muharram 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Januari 2023 M
1 Rajab 1444 H

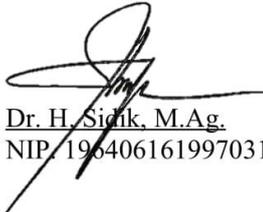
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi	
Munaqisy I	Dr. H. Sidik, M.Ag	
Munaqisy II	Ismail Pangeran	
Pembimbing I	Drs. Iskandar M.Sos.I	
Pembimbing II	Muhammad Najmuddin, M.I.Kom	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002


Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi.
NIP. 198710092018012001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى شَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir jaman. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Priyono dan Ibunda Rahmana yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis, serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungkapan terima kasih juga untuk saudara/i kandung penulis yaitu kakak Bayu, kakak Dimas, kakak Saras, kakak Elin, dan adik Bagus yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghitungnya lagi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan berbagai hak kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta sarana dan prasarananya.
4. Alm. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, selaku mantan ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus mantan dosen pembimbing II penulis.
5. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi selaku Ketua Jurusan dan Bapak Muh Najmuddin, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag., M.A selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saran dan nasehatnya selama konsultasi masalah perkuliahan.
7. Bapak Drs. Iskandar M.Sos.I dan Muh Najmuddin, M.I.Kom selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
8. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat akhir perkuliahan ini.

9. Bapak Rifai SE.MM. sebagai kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta staf jajarannya, yang telah memfasilitasi berbagai literatur dalam penulisan skripsi dan telah memberikan pelayanan yang baik.
10. Kepada para sahabat penulis dalam geng Holyaa, Elin, Yane, Lada, Vules, Inem, Yus dan Nur yang selalu memberi dukungan, menghibur, dan membantu disaat keadaan sulit. Dan juga kepada teman-teman KPI angkatan 2018 yang banyak memotivasi.
11. Kepada Senior KPI kak Muhammad Albashiru S.Sos dan Alain Briliana S.Sos yang banyak membantu dan memberikan ilmu saat penelitian.
12. Kepada Pendiri sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu dan para informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini. Semoga segala perbuatan baik mendapatkan pahala yang berlimpah dikemudian hari, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palu, 23 Januari 2023 M

Anggun Praningtyas
NIM : 18.4.10.0065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Strategi Dakwah.....	15
C. Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri	24
D. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Santri.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Pondok Pesantren Hikmatius Sunnah Kota Palu	42
B. Strategi Dakwah Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri.....	59

- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Ustadz dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hikmatius Sunnah Kota Palu.... 69

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gedung Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu 80
2. Foto-Foto Hasil Wawancara 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah siswa	50
Tabel 2 : Nama dan Jumlah tenaga pendidik	51
Tabel 3 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan	54
Tabel 4 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru	55
Tabel 5 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS.....	57
Tabel 6 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban.....	58
Tabel 7 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga...	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu	47
2. Pedoman Wawancara	78
3. Daftar Informan.....	79
4. Surat resmi operasional Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu	
5. Surat keterangan penelitian dari Fakultas.....	
6. Surat keterangan telah meneliti dari Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu	

ABSTRAK

Nama : Anggun Praningtyas

Nim : 18.4.10.0065

**Judul : STRATEGI DAKWAH DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN HIKMATUS SUNNAH KOTA
PALU**

Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah Da’i dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu”. Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu ; (1) Bagaimana Strategi Dakwah Da’i dalam Membina Akhlak Santri, dan (2) Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Da’i dalam Membina Akhlak Santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz dalam Membina Akhlak santri di pondok pesantren Hikmatu Sunnah yaitu dengan 1) Pertama akhlak kepada Allah swt. Yaitu dengan menjalankan segala yang di perintahkan oleh Allah swt., kedua akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan oleh pesantren, ketiga akhlak kepada Masyarakat Pesantren baik dengan adik kelas, kakak kelas, dan ustadz. 2) Untuk pembinaan akhlak dalam membangun toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra termasuk baik dengan melalui program serta peraturan yang telah di tetapkan pesantren sehingga ketika santri sudah menjadi alumni siap terjun ke masyarakat.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Da’i dalam pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren Hikmatu Sunnah. b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren Hikmatu Sunnah. Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview (wawancara), serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Strategi dakwah Ustadz dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu adalah dengan melatih dan membiasakan para santri untuk melakukan sikap-sikap yang terpuji. Terdapat empat point penting yang digunakan untuk membina akhlak santri, yaitu Peraturan/Tata tertib, Kedisiplinan, Hukuman/sanksi dan Tanggung Jawab. (1)Peraturan/Tata tertib, peraturan ini berkaitan dengan segala aturan baik dari aturan awal masuk, aktifitas pesantren, dan sampai selesainya santri di pondok pesantren. (2)Kedisiplinan, adalah sikap santri terhadap pelaksanaan peraturan selama menuntut ilmu dan tinggal dipondok pesantren. (3)Hukuman/Sanksi, merupakan balasan bagi santri yang melanggar atau membuat kesalahan ketika di pondok pesantren. (4)Tanggung jawab, adalah sikap menjalankan tugas dengan baik. Empat point penting ini sangat berkaitan dalam membentuk karakter santri menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, lingkungan bahkan bangsa dan agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹

Akhlak adalah salah satu hal yang terpenting pada setiap individu, dengan Akhlak seseorang dapat dikenali dan dimengerti kehidupannya. Akhlak dapat berubah sesuai dengan keadaan tempat tinggal, ataupun dengan siapa seseorang itu hidup. Baik buruknya Akhlak seseorang berasal dari suatu pengajaran atau pendidikan, pendidikan sendiri terbagi menjadi dua yaitu pendidikan agama dan pendidikan tentang pengetahuan umum. Pendidikan agama atau pendidikan yang berkaitan dengan spiritualitas merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang karena mampu membentuk Akhlak, utamanya pendidikan agama yang diberikan langsung oleh keluarga. Sedangkan pendidikan pengetahuan umum

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

dibutuhkan untuk melengkapi dan memperluas pengetahuan di era zaman yang semakin canggih ini.

Cepatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menyebabkan terjadinya tingkat tindakan kriminalitas baik pada masyarakat ataupun di media sosial sekarang ini, yang mayoritas dalangnya adalah generasi muda. Indikatornya adalah tidak memiliki karakter yang baik dalam memainkan perannya pada kemajuan teknologi informasi, sehingga di zaman modern ini tidak banyak seperti yang diharapkan oleh para orang tua dan pendidik.

Pendidikan dengan sistem yang hanya mengedapankan kecerdasan intelektual tanpa diimbangi oleh kecerdasan spiritual atau pendidikan agama yang mumpuni maka dapat menjadikan Akhlak yang tidak baik. Pendidikan seperti itu akan menghasilkan manusia-manusia cerdas dan terampil namun tidak memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar sehingga pribadinya identik dengan sifat-sifat yang tercela seperti sombong, dusta, egois, adu domba dan lain-lain.

Secara psikologis keteladanan yang baik dimiliki oleh orang tua atau pendidik adalah kunci pengajaran yang optimal terhadap anak, karena dalam kehidupan seorang anak akan belajar hal-hal baru yang ia lihat.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak, apabila orang dewasa disekitarnya (terutama ibu-bapak) memberikan contoh dari sifat yang baik itu dalam kehidupan mereka sehari-hari maka anak akan lebih cepat meniru dari pada mengerti kata-kata

yang diucapkan dan apabila kepribadiannya di penuh oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.²

Fenomena di atas terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu agama, akhlak, dan kurangnya keteladanan yang dapat dilihat oleh mereka. Maka pendidikan agama menjadi poin penting dalam hidup ini untuk mengontrol dan membatasi manusia dari nafsu duniawi.

Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (Da'i) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar ma'ruf (perintah kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kejahatan dan keburukan) di tengah masyarakat yang kontradiksi sangat tampak di Indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas Islam, idealnya Indonesia mampu menjadi sebuah negara yang makmur dan penuh kedamaian.

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam Tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-sehari. Pondok pesantren merupakan bangunan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar bersama dan mendalami islam secara integral dari Al-

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. Ke-5, Jakarta : PT. Gunung Agung, 2016), 118

Qur'an-Hadist dibawah bimbingan seorang alim yang disebut kyai. Pondok pesantren sebagai solusi pembinaan Akhlak seseorang karena memiliki jenjang pendidikan islami, dan merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. pendidikan ilmu agama yang lebih dan melihat keberadaannya yang cukup lama di Indonesia.³

Sulawesi Tengah tepatnya Kota Palu memiliki berbagai pondok pesantren yang tersebar diberbagai tempat. Salah satunya Pondok Pesantren Hikmatus Sunnah yang terletak di Kompleks Masjid Imam Muslim Jln. Sungai Manonda, RT 01/RW 07 Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Pada sebuah pondok pesantren, seperti pesantren Hikmatus Sunnah semua santri senantiasa dalam pengawasan ustadz sebagai pengasuh di setiap jenjang yang mempunyai kharisma dan berpengaruh di dalam lingkungan pondok pesantren. Dapat mengelola, mengasuh pondok pesantren, dan juga sudah mendalami ilmu agama yang tinggi.

Pondok pesantren Hikmatus Sunnah adalah pesantren yang mengutamakan para santri untuk menjalankan sunnah-sunnah nabi contohnya; mengamalkan puasa senin dan kamis, menunaikan sholat sunnah (dhuha dan rawatib), dan lain sebagainya. Dalam hal ini masih terdapat beberapa santri yang tidak menjalankannya. Bukan hanya ustadz pada pondok pesantren yang

³ Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), 1

memberikan suri teladan yang baik kepada para santrinya tetapi juga kepada para santri yang dapat menjadi teladan bagi santri lainnya, agar yang disampaikan dapat diterima dan santri dapat belajar keteladanan dari kitab suci Al-qur'an dan hadist yang mereka baca dan kaji. Maka dari itu penulis mengangkat judul “strategi dakwah ustadz dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Hikmatu Sunnah kota palu”

Seorang Ustadz pada pondok pesantren harus memberikan suri teladan yang baik kepada para santrinya, agar yang disampaikan dapat diterima dan santri dapat belajar keteladanan baik dari Ustadzah ataupun dari kitab suci Al-qur'an yang mereka baca dan kaji. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁴

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.

Dari penjelasan diatas dan melihat fakta-fakta yang terjadi beserta kasus yang penulis angkat pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 420.

penelitian tentang Strategi Dakwah Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Tahfidz Putra Kota Palu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Strategi Dakwah Ustadz dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Ustadz dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Da'i dalam pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren Hikmatu Sunnah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren Hikmatu Sunnah.

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis :

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang membentuk santri dan juga mengetahui Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu secara umum. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi atau acuan peneliti lebih lanjut yang relevan dengan pembahasan.

b. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu utamanya Ustadz dalam rangka pembinaan karakter Santri.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian Proposal Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Ustadzah dalam Membentuk karakter Santri, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulis Skripsi ini.

1. Strategi

Yaitu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rencana yang dimiliki seorang Ustadzah untuk mencapai visinya dalam membentuk Santri.

2. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dakwah mengandung pengertian : Propaganda, penyiaran, agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁶

⁵ Marbun, *Kamus Manajemen*, (Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341.

⁶ Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976), 68.

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Yaitu merupakan kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah, dan sunnah rasul.⁷

3. Ustadz

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁸ Istilah kata pendidik juga kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah "Al-Ustadz dan Asy-Syaikh".⁹

4. Membina

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.¹⁰

⁷M.Nasir, *Fiqhud da'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), 121.

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

⁹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). 167.

¹⁰Judju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

5. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan. Ia merupakan akhlaq jama' dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."¹¹ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹²

8. Santri

Menurut Nurcholish Madjid, dalam pandangannya asal usul kata "santri" dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahsa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri yang sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹³

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2005), 19

¹²Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu 2006), 93.

¹³Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

9. Pondok Pesantren

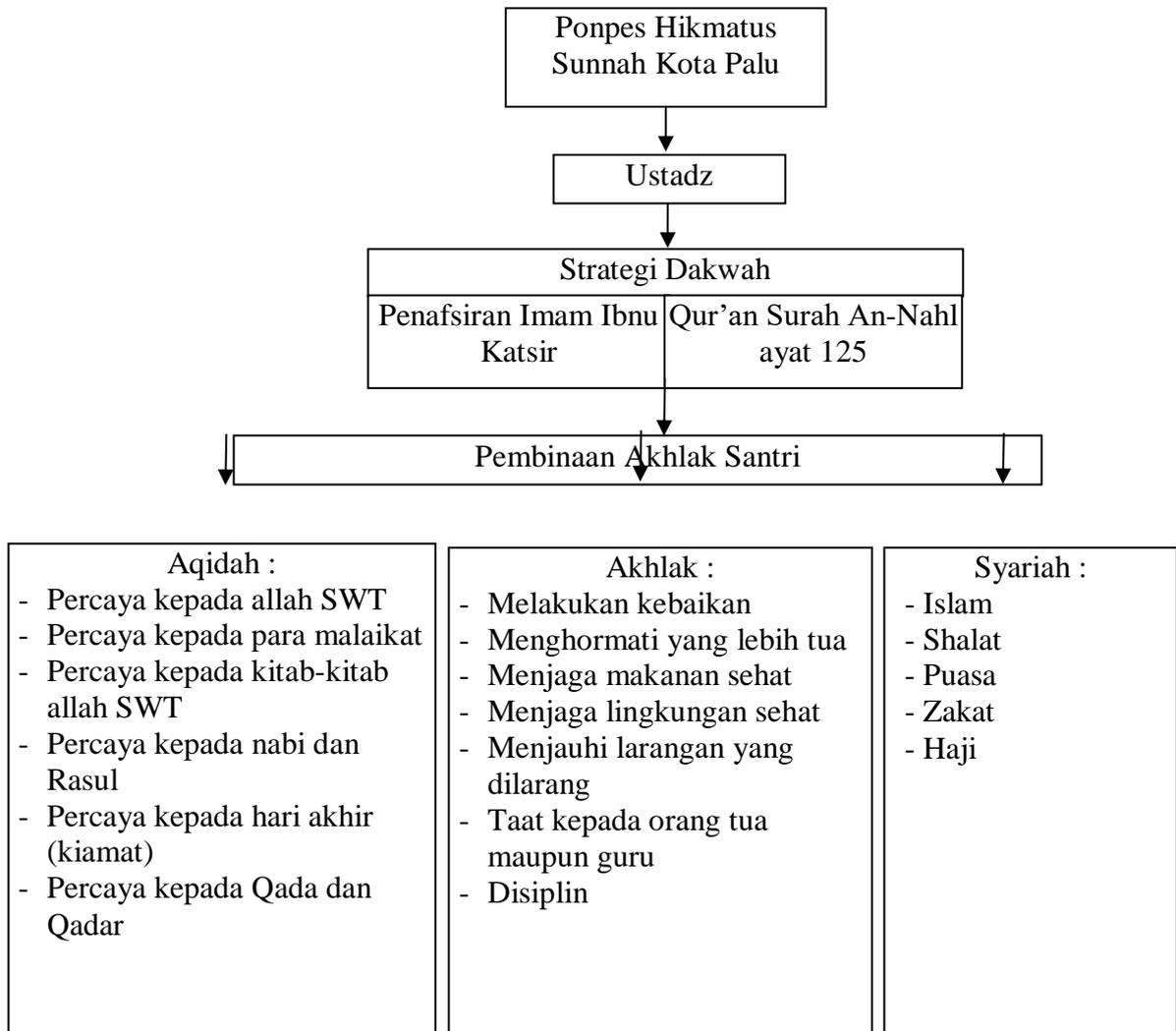
Kata pondok berasal dari Bahasa Arab dari kata *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.¹⁴ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. Maka Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

E. Kerangka Pemikiran

Karakter Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari kesadaran. Pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara cepat, hal tersebut harus dilakukan sejak dini dan terus menerus agar dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pondok Pesantren menjadi salah satu tempat dari sekian banyak tempat-tempat dalam pembinaan akhlak. Pondok Pesantren, dinilai tepat sebagai tempat pembinaan akhlak karena banyaknya pembelajaran tentang aqidah, akhlak dan syariah atau masalah keduniaan. Peran-peran para Ustadz juga yang memberikan rutinitas atau jadwal kepada para santri, sehingga santri memiliki keseharian yang disiplin..

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka penulis perlu memaparkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

¹⁴Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 18



Berdasarkan gambar bagan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada Strategi Dakwah yang menggunakan penafsiran Imam Ibnu Katsir yang dikaitkan dengan Qur'an surah An-Nahl ayat 125 dalam pembinaan Akhlak santri yang dilakukan oleh Ustadz pada Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu.

F. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang lain untuk mengetahui isi skripsi.

Bab II. Kajian pustaka yang terdiri penelitian terdahulu, strategi dakwah, Ustadz dalam membina Akhlak santri, dan pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan Akhlak santri. Hal ini dijadikan petunjuk dan memberi arah dalam pembahasan analisis hasil penelitian di lapangan.

Bab III. Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta strategi dakwah Ustadz dalam membina Akhlak santri (studi kasus pondok pesantren Hikmatus Sunnah Kota Palu) dan terakhir faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sedikit memiliki kesamaan namun berbeda dengan isi atau konten permasalahan yang penulis teliti.

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Ulin Nuha, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, tahun 2014. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber daya Santri” (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Skripsi ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas santri agar dapat menjaga agamanya maupun ilmu pengetahuan yang dapat menyiasati dunia yang semakin berkembang pada saat ini dan berguna ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik dibidang agama maupun ilmu pengetahuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

dakwah yang dipakai Pondok Pesantren Kyai Gading adalah langsung diterapkan kepada para santrinya. Strategi dakwah sudah sesuai dengan konsep yang ada. Perencana yang ada telah ditetapkan dalam langkah-langkah yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya program jangka pendek serta program jangka panjang dan terjadwalnya kegiatan-kegiatan santri. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ulin Nuha terletak pada metode penelitian yakni dengan jenis kualitatif dan objek penelitian yakni santri pada pondok pesantren, adapun perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan fokus penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan sumber daya santri sedangkan penulis berfokus pada pembinaan Akhlak santri.

2. Syahlaini, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2016. Skripsi dengan judul “Peran Ustadz/Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus Ustadz/Ustadzah berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual santri pesantren Bustanul Arifin. Terdapat dua faktor dalam pembinaan tersebut, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang sifatnya internal yaitu, fasilitas yang memadai, lingkungan yang nyaman, dan organisasi yang berjalan sehingga membuat para Ustadz/Ustadzah berhasil membentuk dan membimbing santri.

Selain itu ada dukungan yang bersifat eksternal yaitu, dukungan orang tua santri dan dukungan masyarakat. Adapun faktor penghambat yang sifatnya internal yaitu, minimnya kesadaran serta keinginan santri dalam belajar, kurangnya keseriusan santri dalam menanggapi program-program yang berlaku sehingga terjadinya hambatan bagi Ustadz/Ustadzah dalam membentuk santri. Faktor eksternal yaitu, lingkungan, orang tua yang tidak dapat memahami keadaan pesantren, sehingga faktor hubungan terjadinya perbedaan antara Ustadz/Ustadzah dengan orang tua santri. Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Syahlaini memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan objek santri pada pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitian. Fokus penelitian penulis pada pembinaan Akhlak santri, sedangkan penelitian Syahlaini berfokus pada pembinaan kecerdasan spiritual santri. Tempat penelitian penulis terletak di Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Kota Palu.

B. Strategi Dakwah

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau taksik.¹ Sedangkan arti strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk

¹ Jhon M. Echols dan Hasan Saldi, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1990), 56.

melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, arti kata Strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan penerapan, sehingga tidak lagi dibatasi oleh konsep ilmu dan seni dalam peperangan.

Onong Ucjhana Efendy juga mendefinisikan strategi sebagai berikut:

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.³

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik”

Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

b. Tahapan-Tahapan Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu :

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk kedalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternative, serta memilih strategi

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092.

³Onong Ucjhana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

⁴Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 9.

untuk dilakukan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun kepada pencapaian misi, visi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin motivasi kerja.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan akhir manajemen strategi, yaitu dimana proses manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang dirumuskan sebelumnya.⁵

2. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Secara secara Bahasa, dakwah berasal dari kata دعا – يدعو – دعوة (*da'a – yad'u – da'wah*) yang berarti memanggil, mengundang, berdoa memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah keadaan dengan perkataan, perbuatan dan amal.⁶

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

⁵Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallinda, 2002), 5.

⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 43.

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada yang benar dengan sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Hamza Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
3. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
4. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.⁷

Dakwah adalah satu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dasar kewajiban berdakwah pada Q.S. Ali-Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

*Kamu (umat islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁸

⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet-1, : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: MaghfirahPustaka, 2006), 64.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut di antaranya :

1. *Da'i* (pelaku dakwah) *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.
2. *Mad'u* (mitra dakwah). *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beraga islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.
3. *Maddah* (materi dakwah). *Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.
4. *Wasilah* (media dakwah). *Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikn materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u untuk menyampaikn ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

5. *Thariqah* (metode). Metode adalah suatu cara yang bisa di tempuh atau cara yang di tentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia.
6. *Atsar* (efek dakwah). *Atsar* sering disebut *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah⁹

c. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, oleh karena itu tujuan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Tujuan Umum.

Tujuan umum dakwah ialah mendorong, menyeruh, mengajak, ummat manusia(baik yang sudah memeluk agama islam maupun yang msih dalam keadaan kafir atau musrik) kepada jalan yang lurus jalan yang diridhai Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Khusus.

- a) Mengajak ummat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalku meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b) Membentukmental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- c) Mengajak manusia agar beriman kapada Allah SWT (memeluk agama Islam).

⁹ M.Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), 21.

- d) Mendidik dan mengajarkan ummat manusia agar tidak menyimpang dari fitrah-Nya.
- e) Tujuan dakwah merupakan program kegiatan dakwah dan penerang agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh pelaku dakwah atau penerang agam, pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif.¹⁰

Strategi dakwah harus didukung oleh teori, teori yang dianggap tepat dipautkan dengan pelaksanaan strategi dakwah ialah teori komunikasi model Harold D. Lasswell yang menerangkan komponen-komponen dalam proses Komunikasi sebagai berikut :

- 1) *Who*: komunikator atau orang yang menyampaikan pesan.
- 2) *Says what*: pesan atau pernyataan yang disampaikan.
- 3) *To whom*: komunikan atau orang yang menerima pesan.
- 4) *In which channel*: media atau sarana/saluran yang mendukung pesan.
- 5) *With what effect*: efek atau dampak sebagai pengaruh dari pesan.¹¹

Strategi dakwah yang dikaitkan dalam penelitian ini terdapat pada firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

¹⁰Samsul Munisr Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2009), 64

¹¹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; suatu pengantar*,(Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), 147.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹²

Arti surah An-Nahl ayat 125 menyebut tiga metode dakwah yakni *Da'wah Bi al-Hikmah*, *Da'wah Bil Mau'idzah hasanah* dan *Da'wah Bi al-Mujadalah*; terhadap cendekiawan dengan *hikmah*, orang awam dengan *mawidhah* yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang *ahl al-Kitab* dan penganut agama lain yang diperintahkan adalah *mujadalah* diskusi dengan cara yang baik, yaitu dengan logika retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹³

a. *Da'wah Bi al-Hikmah (Metode Dakwah Yang Arif Bijaksana)*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikianrupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.¹⁴

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

1. Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan.
2. Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.¹⁵

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 493.

¹³ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*(Tangerang: Lentera Hati, 2011), 193

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2,98.

¹⁵Ibid, 99

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan memberikan pencerahaan dengan sesuai keadaan mad'u atau sasaran dakwah.

b. *Da'wah Bil Mau'idzah hasanah (Metode Dakwah Dengan Pelajaran Yang Baik Atau Nasehat)*

Mawidhah al-Hasanah apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, secara jelas dapat diartikan “pelajaran yang baik”. Kata *mawawidhah* adalah perubahan kata dari akar kata dasar *wa'az* artinya memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya tobat kepada Allah. Kata *wa'adha* dengan segala bentuknya berulang dalam al-Qur'an sebanyak 25 kali, dalam bentuk *mawidhah* 9 kali yang terdapat dalam beberapa ayat diberbagai surah.¹⁶

c. *Da'wah Bi al-Mujadalah (Metode Dakwah Dengan Bertukar Pendapat)*

Secara etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* berarti terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan fa'la*, *jadala* dapat bermakna berdebat dan artinya *mujadalah* perdebatan.¹⁷

Secara terminologi (istilah) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan kedua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan permusuhan antara keduanya.

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 129

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 253.

Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thanthawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹⁸

Maka dapat disimpulkan hasil dari teori Harold D. Lasswell dan Ayat Surah An-Nahl 125 adalah strategi dakwah (terdiri dari unsur-unsur komunikasi) yang mengarah kepada kegiatan Dakwah. Kegiatan Dakwah dilakukan oleh para Ustadz untuk membina Akhlak santri.

C. Ustadz dalam Membina Akhlak santri

1. Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustadzun-assatizatun* yang artinya guru besar.¹⁹ Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁰

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

1. *Ustadz*. Kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
2. *Mu'alim*. Kata ini berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu.

¹⁸ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 18.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), 40.

²⁰ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140

3. *Murabby*. Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah Rabbul alamin dan Rabbunna, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
4. *Mursyid*. Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba “lillahi ta’ala” (karena mengharapkan ridha Allah semata).
5. *Mudarris*. Kata ini berasal dari darasa-yudarisu-darsan-durusandirasatan, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.
6. *Muaddib*. Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.²¹

2. Pembinaan/membina

Secara bahasa, pembinaan berarti suatu proses, cara, perbuatan pembinaan atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²² Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu

²¹Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetik Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), 642.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 193.

pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.²³ Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.²⁴

Pada uraian di atas, penulis menegaskan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan dari sesuatu yang telah ada serta memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan perkembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

3. Akhlak

Kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

- 1) Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut

²³ Judju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9

²⁴Aat Syafaat, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 153.

akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.²⁵

- 2) Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.²⁶
- 3) Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits

Bentuk-bentuk Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah swt. Berlaku adillah terhadap Allah! “Tempatkanlah Allah di’tempat’ yang semestinya.” Allah adalah wujud yang teragung, dia maha esa dan menyandang semua sifat

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 2.

²⁶ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu 2006), 94.

²⁷ Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1993), 10.

sempurna yang sesuai dengan kebesaran dan kedudukannya.²⁸ Yang paling utama dalam konteks akhlak kepada Allah adalah menisbahkan segala segala yang baik kepadanya dan menafikan segala yang buruk, bahkan menurut imam al-Ghozali, termasuk mensucikan Allah dari segala pujian makhluk karena batas akhir dari pujian makhluk belum lagi mencapai pujian yang sebenarnya buat Allah.²⁹

- 2) Akhlak terhadap Manusia Manusia dalam konteks perbedaan sifat-sifatnya dinamai oleh al-qur'an sebagai insan, bukan basyar. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa kata yang terdiri atas huruf-huruf ال alif, ن nun, dan س sin mempunyai dua makna dasar. Pertama, lupa dan kedua, penampakan. Sementara ulama berpendapat bahwa bahasa menamai manusia dalam arti penampakan untuk membedakannya dengan makhluk yang bernama jin, yang maknanya terambil dari akar kata yang bermakna tersembunyi. Manusia (insan) adalah makhluk yang tanpak.³⁰
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan Akhlak terhadap lingkungan mengajarkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang baik dan membangun peradaban manusia yang lebih baik, yang menempatkan alam dan lingkungan. Sebagai mitra bersama dalam menjalankan tugas sebagai hamba dankhalifah Allah di muka bumi.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, 215.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, 216

³⁰ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, 231.

Akhlak lingkungan juga berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong untuk menjadikan alam sebagai mitra dan sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai seorang manusia.

4. Santri

Asal usul kata “Santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.³¹ Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai.³²

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

³¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

³²Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 97

1. Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
2. Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.³³

Penulis menyimpulkan pengertian santri diatas adalah seorang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren bersama seorang ustad ataupun kiai. Namun melihat fakta yang ada di sebuah pondok pesantren, sekarang santri bukan hanya belajar ilmu agama tapi juga diimbangi dengan pengetahuan umum dan teknologi.

Adapun hal-hal yang dilakukan seorang Ustadzah untuk melakukan pembinaan karakter kepada santri sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.
2. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terusmenerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

³³Harun Nasution. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

3. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentative.
4. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
5. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.³⁴

D. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembinaan Akhlak Santri

Kata pondok berasal dari Bahasa Arab dari kata *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.³⁵ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Maka Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawasth wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan).³⁶ Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk

³⁴Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetik Intelligence...*, 647

³⁵Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 18

³⁶ Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), 132.

budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.³⁷

Pondok pesantren yang dimaksudkan oleh penulis adalah Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Kota Palu. Terletak di Kompleks Masjid Imam Muslim Jln. Sungai Manonda, RT 01/RW 07 Kel. Duyu Kec. Tatanga Kota Palu. Pondok Pesantren ini berdiri pada Tahun 2018 dengan sumber pengajaran Salafiyah.

Dengan telah terbukti secara empiris, pondok pesantren mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahir output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah. Keberhasilan pesantren dalam membina akhlak santri karena pendidikan pesantren siswa diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan Ustadz, adanya wibawa dan keteladanan Ustadz sebagai guru sekaligus pengawas pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. Pada proses pendidikan juga pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas.³⁸

³⁷Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), 1.

³⁸Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(02), Desember 2014), 203.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah Ustadz dalam membina Akhlak Santri di Pondok pesantren Hikmatu Sunnah. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.² Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”³

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana strategi dakwah Ustadz dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Hikmatu Sunnah.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik*, (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

³Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), 59.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini yang terletak di Pondok Pesantren Hikmatius Sunnah Kota Palu, Jalan Sungai Manonda atas, Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Jarak lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah proses pencarian data.
2. Lokasi penelitian berada di kota Palu tempat peneliti menuntut ilmu di perguruan tinggi UIN Datokarama Palu.
3. Melihat bagaimana Ustadz berperan dalam membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hikmatius Sunnah Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya

⁴S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Malang : Winaka Media, 2003),9.

manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah Ustadz dalam membina Akhlak Santri. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan agar mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap bagaimana strategi dakwah Ustadz dalam membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu. Dengan melakukan *interview* kepada beberapa Ustadz dan pengurus pondok pesantren Hikmatu Sunnah.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literatur dan referensi yang relevan dengan penelitian, yang menunjukkan gambaran umum

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

tentang strategi dakwah Ustadz dalam membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan⁶

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipasi dan observasi nonpartisipasi, seperti yang ditulis oleh Dr. Sudaryono dalam bukunya Metodologi Penelitian, sebagai berikut :

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

2. Wawancara (*Interview*)

⁶Winarno Surakhmat .*Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978).155.

⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 2016.

Setelah peneliti melakukan obeservasi maka peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan narasumber.

Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi.⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi teks berbentuk catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain.

Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), 197

⁹ Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 73.

¹⁰Basri Ms, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 63.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).¹¹ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode deduktif (analitik). Cara berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).¹²

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁴

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 246

¹² Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 6.

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), 64.

¹⁴ Ibid, 42.

data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian.

Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan beberapa Ustadzah atau pun pihak pondok pesantren Hikmatius Sunnah Palu berhubungan dengan bagaimana strategi Ustadzah dalam membentuksantri. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key*

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : remaja rosdakarya, 1991), 330.

informan), yaitu pimpinan Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Palu. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui oleh mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu

Berikut ini merupakan profil Pondok Pesantren Salafiyah Hikmatu Sunnah Kota Palu sebagai tempat penelitian :

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu

Pondok Hikmatu Sunnah berdiri pada tanggal 16 Februari 2008. Pondok Pesantren ini terletak di Kota Palu Jalan Sungai Manonda Atas Kompleks Mesjid Imam Muslim Kecamatan Palu Barat Provinsi Sulawesi Tengah.

Pondok ini berdiri diawali dengan kepulangan Ustadz Lutfi Abbas dari Yaman dan Saudi Arabia. Sebelum dibukanya pondok, kajian rutin sudah berlangsung setiap ba'da Maghrib dan ba'da Isya juga kajian rutin disetiap pekannya pada hari ahad di mesjid At Tarbiyyah Kompleks Kantor DIKJAR Jalan Setia Budi Palu.

Seiring waktu dakwah kepada tauhid semakin besar di kota Palu dan sekitarnya maka Ustadz Lutfi Abbas dan keluarga bapak Jun Khoir melihat pentingnya wadah pendidikan yang tersistem dan terpola untuk membentuk dai – dai yang siap terjun di tengah – tengah ummat nantinya.

Awal berdirinya Pondok dibuka “Program Takhasus” yaitu Program Untuk Dai sekitar 4 (empat) bulan berjalan dibuka “Tahfidzul Qur'an Putra”, dan Alhamdulillah pada tanggal 21 April 2009 Tahfidzul Qur'an Putri dan Tarbiyyatun Nisa' juga telah dibuka.

2. Tujuan Pendirian

Tujuan didirikannya Pendidikan di PPs Hikmatu Sunnah :

- a. PPs Hikmatus Sunnah mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada mutu dan berbasis pada aqidah yang kuat sesuai pemahaman salafush sholeh guna mewujudkan generasi berkualitas.
- b. PPs Hikmatus Sunnah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman dan pengamalan Islam yang benar sesuai dengan pemahaman salafush shalih.
- c. PPs Hikmatus Sunnah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan al qur'an 30 Juz dan 500 hadits.
- d. PPs Hikmatus Sunnah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa arab yang memadai.
- e. PPs Hikmatus Sunnah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi.

3. Visi dan Misi

- a. Visi PPs Hikmatus Sunnah Palu :

“Terwujudnya Generasi Muda Yang Beraqidah Shohihah, Bermanhaj Salaf, Berwawasan Ilmiah Dan Berakhlakul Karimah Serta Berkomitmen Tinggi Terhadap Kemaslahatan Umat”.

- b. Misi PPs Hikmatus Sunnah Palu :

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan berbasis pada aqidah yang kuat sesuai pemahaman salafush sholeh guna mewujudkan generasi berkualitas.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemandirian, siap merealisasikan ilmunya di tengah masyarakat dan mampu meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Identitas Lembaga

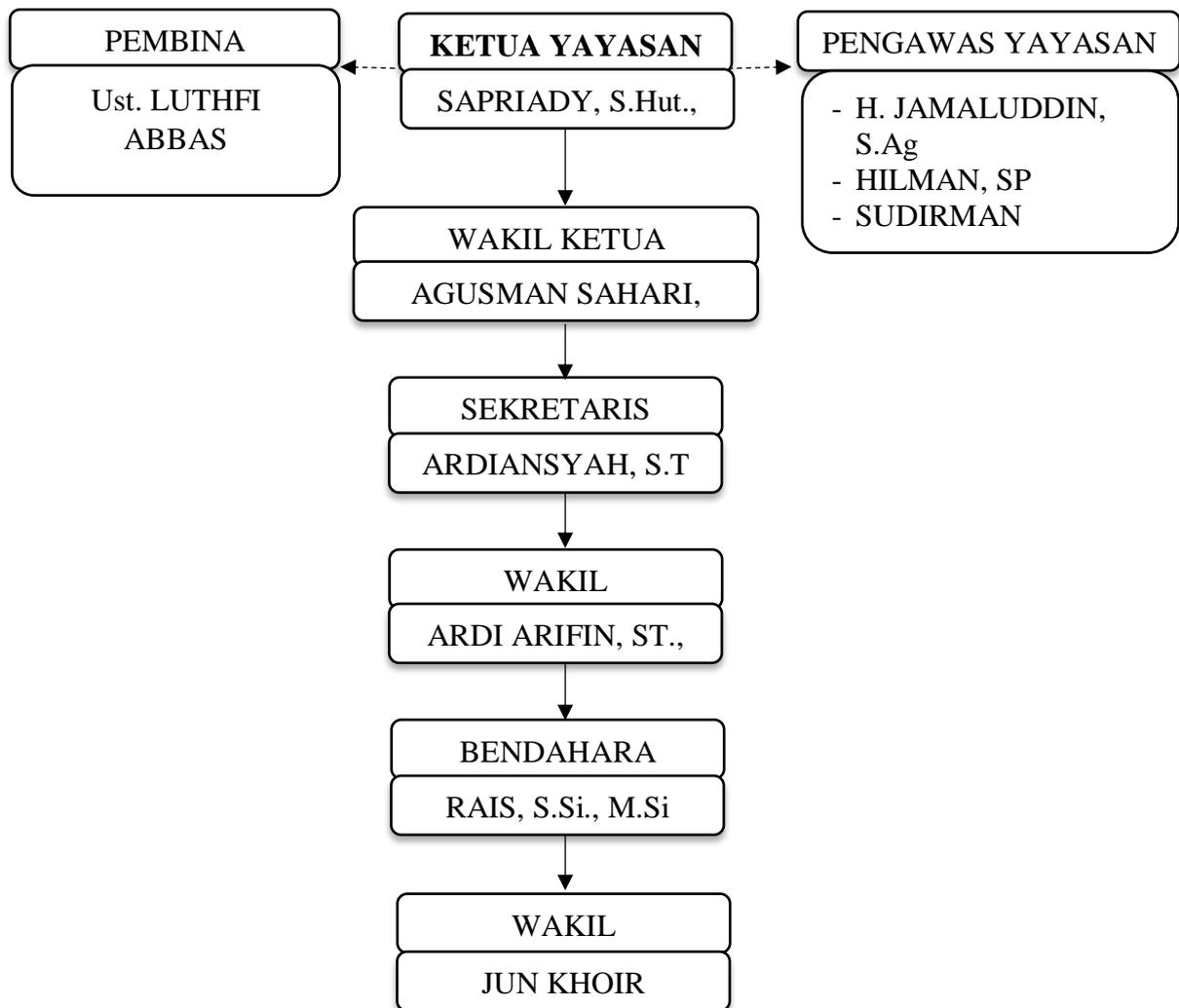
Nama lembaga : PPs Hikmatu Sunnah Palu
 NSPP : 510372710019
 NPSN : 69951854
 Alamat : Lr. Masjid Imam Muslim Jl Sungai Manonda
 RT/RW : 01/07
 Desa/Kelurahan : Duyu
 Kecamatan : Tatanga
 Kota : Palu
 Provinsi : Sulawesi Tengah
 Kode Pos : 94225
 Alamat Website : imammuslim.com
 Alamat Email : paluhikmatussunnah@gmail.com
 Berdiri sejak tanggal : 1428/2008 Hijriah
 Nama Badan Hukum/Y : Imam Muslim Palu
 No. Akte Notaris : 113
 Tanggal Akte Notaris : 15 Desember 2012
 Nama Kepala Lembaga : Luthfi Abbas
 Nomor Telpn : 0451-4015888/0813 2848 8442
 Jenis Pendidikan : PPs Wajar Dikdas
 Jenjang Pendidikan : Ula/Wustha/Ulya

Identitas Kepala Lembaga

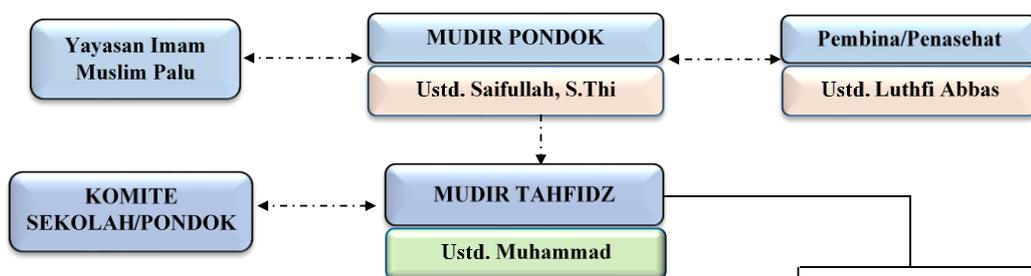
Nama Lengkap : Luthfi Abbas
 No.KTP : 7271021805750002
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Kewarganegaraan : WNI
 Alamat lengkap : Jln Sungai Manonda Atas
 Pendidikan : Ma'had Darul Hadits Dammajh Yaman

: Saifuddin

**Struktur Organisasi Yayasan Imam Muslim Palu
Periode 2017 – 2022**



b. Struktur Organisasi PPs Hikmatius Sunnah Palu Tahun Pelajaran 2020-2022



Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Palu

6. Kurikulum

Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Palu sebagai lembaga pendidikan menggunakan sistem pendidikan tradisional (Pondok Salafiyah). Hal ini dapat dilihat dari kurikulum dan metode yang diterapkan dalam kurikulum kepesantrenan yang mengkaji berbagai kitab misalnya;

- 1) KITABUT TAUHID diantaranya : *Al Ushul Ats Tsalatsah, Al Qaidul Mutslala, Aqidah Wasitiyah, Aqidah At Thahawiyah* dan kitab-kitab lainnya,
- 2) KITAB ILMU-ILMU USHUL diantaranya : *Ushul Fiqih, Musthola Hadit's* dan kitab-kitab ushul lainnya.
- 3) KITAB FIQIH diantaranya: *Ad Dururul Bahiyah, Bulughul Marom*, dll.

- 4) KITAB BAHASA ARAB diantaranya: *Durushul lughoh, Al Ajurrumiyah, Thufatus shaniyah* dan kitab-kitab lainnya,
- 5) TAFSIR KARIMURRAHMAN pelajaran *Tahfidz Quran* (hafalan Alquran) yang diajarkan sesudah shalat shubuh, Ashar, Maghrib dan isya.

Untuk pelajaran diniyah dan pelajaran umum diajarkan: Matematika, Bhs. Indonesia, Bhs. Arab, Ilmu Pengetahuan Alam, PPKn, Akhlak, Tajwid dan Siroh/Sejarah dll, (disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan nasional atau K13).

Adapun program pendidikan yang dilaksanakan pada Pondok Hikmatu Sunnah Palu adalah :

- 1) Tahfidzul Qur'an Putra dan Putri.
- 2) Program Takhossus (Program Khusus Dai) dan Tarbiyyatun Nisa'
- 3) PAUD dan TK Islam Terpadu.
- 4) SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Imam Muslim.
- 5) Taman Penggajian Al-Qur'an.

Materi Pengajaran di Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP, yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan untuk ketercapaian kompetensi siswa yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Kompetensi ini perlu dicapai untuk melaksanakan program belajar tuntas.

Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu, maka sekolah memadukan Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional tahun 2013, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan memberikan pelajaran

tambahan Kurikulum Khas Yayasan yang disebut muatan lokal yang berfokus pada keterampilan dan pengetahuan Agama Islam seperti Akidah, Akhlak, Fiqih Ibadah (fiqih, usul fiqih, fara'idh, Qwaidhul Fiqiyyah, fiqh da'wah), Al Qur'an (Ulumul Qur'an, Tafsir, Tajwid), Hadits, musthala hadits dan Bahasa Arab (nahwu, shorof, balagha, muthala'ah, ta'bir).

Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu juga mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan kemampuan penunjang akademik, organisasi, dan sosialisasi. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Olah Raga berprestasi (Sepak Bola, Berenang), Jarimatika, Calistung, dan kelompok-kelompok belajar lainnya.

7. Jumlah Santri di PPs Hikmatu Sunnah Palu

Tabel 1 : jumlah siswa

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	L	P	
2018– 2019	50	122	172
2019 – 2020	75	108	183
2020 – 2021	87	98	185
2021 - 2022	70	90	160

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu

8. Jumlah Nama Tenaga Pendidik/Kependidikan/Ustadz/Ustadzah.

Daftar Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan Pondok Pesantren

Salafiyah Hikmatu Sunnah Palu Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Tabel 2 : Nama dan Jumlah tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir/ Jurusan
1.	Ust. Lutfhi Abbas	Mudir	Ma'had Darul Hadits Yaman
2.	Rais, S.Si., M.Si	Koordinator Pelajaran Umum	S2/ Matematika
3.	Ahmad Andryanto, S.Si.	Guru Kelas	S1/ Komputer
4.	Jumiati Astri, S.Si.,	Guru Kelas	S1/ Komputer
5.	Ustadzah Aziemah	Mudiroh Tahfidz Putri dan Guru Bhs. Arab serta ilmu Taj'wid	Ma'had Darul Hadits Yaman
6.	Jusman, S.Pd	Guru Kelas	S1/ Bhs Inggris
7.	Asri, S.Pd	Guru Kelas	S1/ Biologi
8.	Ardian, S.Pd	Guru Kelas	S1/ Pendidikan Agama
9.	Abdurahman, S.Pd	Guru Kelas	S1/ Pendidikan Agama
10.	Moh. Adhan, S.Pd	Guru Kelas	S1/ Penjaskes
11.	Muhammad Amin, S.Pd.I	Guru Kelas	S1/Pendidikan Islam (Bhs Arab)
12.	Ust. Syaifullah, S.Thi	Guru Diniyah	S1/ Usuluddin
13.	Fakhrudin, ST	Guru Kelas	S1/ Komputer
14.	Ardi Arifin, ST., MM	Guru Kelas	S2/ Manajemen
15.	Haedir Sidik, S.Ars	Guru TIK	S1/Arsitektur
16.	Muhammad	Guru Diniyah	Mahad Hikmatu Sunnah
17.	Sudirman	Keamanan	SMU

18.	Darwis Daud	Penjaga Sekolah	SMU
-----	-------------	-----------------	-----

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu

9. Prasarana Dan Sarana

Pondok Pesantren Salafiyah Hikmatu Sunnah Palu memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas,
- b. Ruang perpustakaan,
- c. Ruang pimpinan,
- d. Ruang guru,
- e. Ruang tata usaha,
- f. Tempat beribadah/masjid,
- g. Ruang uks,
- h. Jamban/wc,
- i. Tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

a. Ruang Kelas

- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Banyak ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas ruang kelas 30 peserta didik.

- 4) Luas Ruang kelas adalah 63 m^2 yaitu panjang 9 m dan lebar 7 m, maka rasio luas ruang kelas adalah $2,1 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Ini sudah sesuai dengan standar Permendiknas nomor 24 tahun 2007 yaitu $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.
- 5) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

b. Ruang Perpustakaan

- 1) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- 2) Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- 3) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- 4) Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

c. Ruang Pimpinan

- 1) Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- 2) Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m².
- 3) Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.
- 4) Ruang pimpinan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 3 :Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistic	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan lain		
2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu

d. Ruang Guru

- 1) Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- 2) Rasio luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas 63 m².
- 3) Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- 4) Ruang guru dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan Lain		

2.1	Tempat	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Palu

e. Ruang Tata Usaha

- 1) Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.
- 2) Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m².
- 3) Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

f. Tempat Beribadah

- 1) Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 2) Tempat beribadah di PPs Hikmatas Sunnah Palu dipungsikan juga untuk belajar dan ruang baca dengan luas 756 m².

g. Ruang UKS

- 1) Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
- 2) Luas ruang UKS 11 m².
- 3) Ruang UKS dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat dan stabil.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat dan stabil.
1.4	Kursi	1 buah/ruang	Kuat dan stabil.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Selimut	1 buah/ruang	
2.4	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.5	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.6	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.7	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.9	Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatius Sunnah Palu

h. Jamban/WC

- 1) Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- 2) PPs Hikmatius Sunnah Palu memiliki 5 unit jamban untuk semua peserta didik pria, 4 unit jamban untuk semua peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.
- 3) Luas 1 unit jamban 2,25 m².
- 4) Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- 5) Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- 6) Jamban dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban

No	Jenis Perlengkapan Lain	Rasio	Deskripsi
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu

i. Gudang

- 1) Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- 2) Luas minimum gudang 21 m².
- 3) Gudang dapat dikunci.

j. Tempat Bermain/Berolahraga

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.

- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- 7) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada di bawah ini.

**Tabel 7 : Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat
Bermain/Berolahraga**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	2 buah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan atletik	1 set	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.7	Peralatan seni budaya	1 set	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.8	Peralatan ketrampilan	1 set	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		

2.1	Pengeras suara	1 set	
2.2	Tape recorder	1 buah	

Sumber dari PPs Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Palu

B. Strategi Dakwah Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri

Pondok pesantren sebagai solusi pembinaan karakter seseorang karena memiliki jenjang pendidikan islami, dan merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia.¹

Pondok pesantren yang merupakan Lembaga Pendidikan, yang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada murid atau santrinya. Pembinaan akhlak juga tidak terlewatkan untuk diberikan kepada santri sebagai bekal hidup bermasyarakat ketika selesai.

Pada Pondok Pesantren Hikmatu Sunnah Kota Palu tahfidz putra, tempat penulis melakukan penelitian mengenai pembinaan Akhlak santri. Sebelum kegiatan-kegiatan santri berjalan, pihak pondok pesantren terlebih dahulu menyiapkan orang-orang yang mampu menjadi Ustadz dan Ustadzah yang mumpuni dalam hal ilmu keagamaan, adab dan ilmu umum. Dan seorang ustadz ataupun Ustadzah harus memiliki kesabaran dan rasa disiplin yang tinggi karena dari merekalah contoh bagi para santri, seperti yang dijelaskan oleh Mudiroh tahfidz putra Hikmatu Sunnah Kota Palu dalam wawancaranya ;

Seorang Ustadz atau Ustadzah disini harus memiliki sifat kesabaran, ketabahan, kemandirian, kedisiplinan, dan semuanya itu diliputi dengan

¹ Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), 1

akhlak mulia berdasarkan alquran dan sunnah sesuai dengan pemahaman salafussholih.²

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat terpuji seperti itulah yang harus dimiliki Ustadz ataupun Ustadzah, agar santri selain mematuhi peraturan tertulis mereka juga dapat melihat contoh dari sosok yang di hormatinya. Seperti yang ditegaskan oleh Ustadz Lutfi Abbas pada wawancaranya ;

Seorang pendidik atau disini kami sebutnya Ustadz dan Ustadzah harus memberikan contoh yang baik, karena contoh lebih mudah diikuti dan dipahami dari pada sekedar teori.³

Selain menjadi contoh yang baik, seorang Ustadz dan Ustadzah harus memiliki cara tersendiri untuk menjalin komunikasi kepada santri yang bertujuan untuk membina akhlak, sehingga para Ustadz dan Ustadzah dapat mengerti apa yang perlu dibina pada diri santri tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Khairul dalam wawancaranya ;

Pertama kita kenali dulu karakternya para santri, kita nasehati, kira-kira apa yang perlu ia rubah dalam dirinya supaya menjadi penuntut ilmu yang sesuai di pondok ini, disinikan pondok pesantren salaf, maka itu yang perlu diperhatikan. Setelah itu kita berikan penguatan kepada santri agar menjadi penghafal Al-quran, pembelajaran ilmu umum tetap ada, tetapi ilmu seperti akhlak, tauhid, fiqih, terutama tentang al-quran betul-betul diutamakan.⁴

PPs Hikmatu Sunnah memang menekankan para santrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, karena selain Al-Qur'an yang sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Sehingga metode hafalan

² Ustadz Muhammad, Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putra, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 03 Desember 2022.

³ Ustad Lutfi Abbas, Wawancara bersama Pembina/Penasihat PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 05 Desember 2022.

⁴ Ustadz Saifullah, S.Thi, Wawancara pengurus Tahfidz Putra, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 12 Desember 2022.

Qur'an digunakan oleh para Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren ini, baik untuk pengajaran ilmu umum dan agama ataupun pembinaan akhlak. Seperti yang ditambahkan oleh Ustadz Ahmad pada wawancaranya ;

Waktu untuk menghafal al-quran memang kita berikan sebanyak mungkin kepada santri, setelah itu untuk belajar ilmu umum, kita lakukan dengan pengajaran tatap muka, seperti tatap muka dikelas, dan biasanya diberikan nasihat-nasihat secara langsung tentang akhlak mereka.⁵

Penelitian yang dilakukan penulis dengan metode wawancara, telah mendapatkan data-data mengenai strategi dakwah yang digunakan para Ustadz untuk pembinaan akhlak santri, penulis memfokuskan pada empat point penting, yakni ; Peraturan/Tata tertib, Kedisiplinan, Hukuman/sanksi dan Tanggung Jawab.

a. Peraturan/Tata Tertib

Setiap instansi Pendidikan memiliki sebuah peraturan atau tata tertib yang telah dibuat untuk dipatuhi oleh setiap murid. Fungsi dari peraturan ini adalah untuk memudahkan dan membantu segala aktifitas para murid dan juga peraturan memiliki guna dalam membentuk karakter para murid. Peraturan dibuat dengan tujuan untuk mengatur sehingga terjadi keteraturan, untuk bisa mencapai tujuan, yakni keteraturan tersebut, tentu peraturan harus dipatuhi.

PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu tahfidz putra juga menggunakan peraturan-peraturan untuk pembelajaran dan pembinaan akhlak santrinya. Peraturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren dengan pertimbangan dan harapan yang

⁵ Ustadz Ahmad, Wawancara bersama pengurus sekaligus pengajar SMP Bhs. Inggris, PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu, 20 Desember 2022.

selaras dengan Visi PPs Hikmatu sunnah, maka peraturan ini harus di patuhi oleh setiap santri yang berada di pondok pesantren tersebut.

Peraturan atau tata tertib yang perlu diketahui para santri pada setiap pondok pesantren adalah peraturan untuk tinggal di dalam pondok, peraturan ini adalah langkah awal bagi setiap para santri untuk tinggal dan menuntut ilmu. Adapun peraturan yang harus dipatuhi santri yang akan tinggal dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren, disebutkan oleh Ustadz Muhammad pada wawancaranya sebagai berikut :

- Santri yang tinggal dipondok wajib mengikuti peraturan yang berlaku
- Tidak di izinkan membawa banyak pakaian ke pondok kecuali yang sudah ditentukan
- Semua wajib membawa alat makan sendiri
- Santri wajib membawa kotak P3k, madu, vitamin dan susu.
- Santri wajib memiliki dua keranjang pakaian
- Tidak diizinkan membawa barang berharga, seperti emas atau benda tajam
- Tidak diizinkan membawa *smartphone* kecuali *handphone* biasa dan harus dititip kepada pengurus
- Waktu menelpon hanya pada hari jumat sesuai jam yang telah ditentukan.⁶

Peraturan diatas merupakan langkah awal bagi santri untuk masuk pada lingkungan Pesantren, dengan mematuhi maka seorang santri telah dapat tinggal dan menuntut ilmu dengan para ustad dan Ustadzah di pesantren tersebut.

Selanjutnya, peraturan yang berkaitan dengan aktifitas atau jadwal santri, seperti yang ditambahkan oleh Ustadz Muhammad pada wawancaranya, sebagai berikut ;

⁶ Ustadz Muhammad, Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putri, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 03 Desember 2022.

Kalau di sini para santri baik yang tahfidz putra ataupun putri itu Jam 4:30 bangun, merapikan tempat tidur dan mempersiapkan diri untuk Sholat Subuh. Setelah itu sambil menunggu waktu Subuh kita memurojaah Al-Qur'an. Jam 4:50, Sholat Subuh berjamaah. Kemudian kegiatan selanjutnya, majelis ba'da Subuh, menghafal Al-Qur'an setelah itu mendengar dan mencatat penyampaian Ustadz bagi tingkatan SMA atau MA, penyampaian ini disampaikan melalui toa/*speaker* besar yang terletak di beberapa tempat di pondok, waktunya itu ba'da subuh sampai jam 6:15. Setelah itu para santri kami arahkan untuk piket kebersihan pondok, waktunya sampai jam 6:30. Selanjutnya di jam 6:45, para santri sarapan pagi dan mandi sampai batas jam 7:15. Kegiatan berikutnya para santri harus mengikuti Apel pagi jam 7:16 sampai 7:21. Setelah itu absen kelas dari tingkatan SD, SMP dan SMA dari jam 7:21 sampai 7:25. Para santri memasuki kelas dan melakukan pembelajaran dari 7:26 sampai 11:40. Kemudian jam 11:46 persiapan Sholat Dzuhur dan menunggu Sholat Dzuhur para santri melakukan bacaan Al-Quran. Setelah jam 12:25 siang, Sholat Dzuhur secara berjamaah. Kemudian di jam 12:40 sampai 13:30 majelis Dzuhur yang di isi kegiatan menghafal Al-Quran. Di waktu jam 13:31 sampai 13:45, jadwal makan siang para santri makan siang. Jam 13:46 sampai 15.00, waktunya santri istirahat dan tidur siang. Kemudian di jam 15:01 sampai 15:30 para santri harus bangun, persiapan Shalat Ashar. Waktu menunggu Shalat Ashar diisi dengan kegiatan Murajaah Al-Quran, setelah jam 15:49 Shalat Ashar berjamaah. Jam 16.00 sampai jam 17.15 majelis ba'da Ashar atau Menghafal Alquran. Setelah itu para santri istirahat sore di Jam 17.16, waktu istirahat ini digunakan untuk mandi dan bersiap menunggu waktu Shalat Maghrib. Pada Jam 18.40 Shalat Maghrib berjamaah. Jam 18.45 sampai 19.35 mendengarkan penyampaian Ustadz melalui toa kemudian mencatatnya. Di Jam 19.45 memasuki waktu Shalat Isya dan segera melakukan Shalat berjamaah. Jam 20.25 makan malam para santri. Setelah itu jam 20.30 sampai 21.15, majelis ba'da Isya dan menghafal Al-Quran. Kemudian di jam 21.17 sampai 21.45 piket malam dan persiapan tidur malam. Setelah itu para santri mulai tidur malamnya di jam 21.46 sampai jam 04:00. Khusus hari jumat ada kultum jumat, dan ada pembelajaran akhlak berupa pembelajaran adabul mufrot oleh Ustadz Saaiful dan pembelajaran khot.⁷

⁷ Ustadz Muhammad, Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putra, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 03 Desember 2022.

Peraturan mengenai aktifitas yang telah tersusun seperti diatas akan membiasakan santri dalam menjalani kehidupannya, terlebih lagi dengan segala aktifitas yang positif dan tepat waktunya ibadah sholat. Sehingga karakter seorang santri perlahan-lahan akan terbiasa melakukan kebaikan dan tidak mensia-siakan waktu.

b. Kedisiplinan

Secara umum disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.⁸ Arti dari kedisiplinan yang dimaksud penulis adalah mematuhi segala peraturan yang telah berlaku di pondok pesantren.

Pembinaan akhlak santri memanglah harus didukung dengan sifat disiplin, karena dengan disiplin peraturan pondok pesantren maka santri akan terbiasa untuk hidup dengan hal-hal positif dan dapat mengatur hidupnya kelak. Adapun cara Ustadz biasanya menceritakan kisah-kisah para nabi ataupun orang terdahulu yang memiliki sifat disiplin yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Adryanto, S.Si pada wawancaranya ;

Disini memang sering menceritakan kisah orang-orang yang disiplin dan karakter yang berhasil dari kalangan nabi-nabi, para ulama dahulu dan para pemimpin yang kuat dan adil. Selain untuk contoh bagi santri, ini juga mengenalkan para tokoh Islam terdahulu. Dan juga menceritakan akibat dan keburukan dari orang-orang yang tidak disiplin dan sering melanggar⁹

⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

⁹ Ustad Ahmad Adryanto, S.Si, Wawancara bersama Pembina/Penasihat PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 05 Desember 2022.

Metode dengan menceritakan kisah para nabi atau ulama terdahulu yang memiliki sifat kedisiplinan tinggi, sangatlah relevan untuk para santri yang sedang menuntut ilmu, dengan harapan santri dapat disiplin pada kegiatan belajar, disiplin beribadah serta disiplin akan peraturan-peraturan yang lain di pondok pesantren.

Pada akhirnya, kedisiplinan ini yang akan membentuk karakter santri menjadi pribadi yang lebih baik serta bisa membawa berkah dan kemajuan bagi umat islam. Seperti yang ditegaskan oleh Ustadz Lutfi Abbas pada wawancaranya, sebagai berikut ;

Harapan untuk santri agar bersungguh-sungguh untuk belajar, lebih khususnya menghafal Al-Quran dan Hadist, memiliki kedisiplinan dan cita-cita yang tinggi, disertai dengan ilmu yang mumpuni, sehingga bisa membawa berkah dan kemajuan bagi umat islam.¹⁰

c. Hukuman/Sanksi

Hukuman/sanksi merupakan hasil dari suatu pelanggaran terhadap aturan. Setiap Lembaga Pendidikan maupun Lembaga lain yang terdapat peraturan maka memiliki hukuman/sanksi sebagai efek jera atau balasan terhadap pelanggar aturan.

Menurut Prof. Dr. Ali Imran, “Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial”.¹¹

PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu tahfidz putra juga memiliki hukuman-hukuman bagi para pelanggar aturan. Adapun hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berupa teguran, surat peringatan, skors dan

¹⁰ Ustadz Lutfi Abbas Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putra, PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu, 03 Desember 2022.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), 169.

dikembalikan kepada orang tua jika aturan yang dilanggar telah fatal. Seperti yang disebutkan oleh Ustadz Muhammad dalam wawancaranya mengenai Hukuman/sanksi untuk santri, sebagai berikut ;

- Bagi yang menunjukkan sifat tidak beradab, membantah, membangkang, berkata kasar, menghina kepada mudiroh dan pengurus lainnya, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku, Sanksi ringan, skors/perpulangan pertama, skors/perpulangan kedua, skors/perpulangan ketiga, terakhir dikembalikan kepada orang tua.
- Bagi yang ketahuan mengambil barang teman akan dikenakan sanksi. Sanksi ringan, skors/perpulangan pertama, skors/perpulangan kedua, skors/perpulangan ketiga, denda, terakhir dikembalikan kepada orang tua.
- Bagi yang berkelahi akan dikenakan skors selama sepekan.
- Bagi santri yang perilakunya mengarah ke LGBT akan dikenakan skors.
- santri yang berteman terlalu dekat dengan sesama jenis yang mengarah kepada hal negatif akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.
- bagi suara yang keras atau berteriak-teriak akan dikenakan sanksi dari keputusan mudiroh santri putra¹²

Jika terdapat suatu pelanggaran yang tidak ada pada penjelasan di atas, maka hukuman yang akan diterima oleh santri akan diputuskan oleh para mudiroh dan pihak pondok. Dan hukumannya disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan santri. Jika pelanggaran santri tidak seperti yang dijelaskan diatas maka santri tetap mendapat hukuman seperti menghafal atau membaca Al-qur'an dan Hadist di luar jadwal yang telah di tentukan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Khairul pada wawancaranya ;

¹² Ustadz Muhammad, Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putra, PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu, 30 Mei 2022.

Bagi santri yang melanggar peraturan selain sanksi yang telah ada, hukuman lainnya seperti menghafal Al-quran dan Hadist diluar jadwal hari-hari santri dan juga membersihkan halaman pesantren.¹³

Dari penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa seharusnya hukuman atau sanksi yang pantas diberikan kepada seorang penuntut ilmu bukan hanya bersifat memberi efek jera, melainkan hukuman itu harus dapat mendidik dan menjadi pengingat jika dikemudian hari santri terbesit akan melakukan pelanggaran. Hal ini selaras dengan penjelasan Ustadz Lutfi Abbas dalam wawancaranya ;

Santri-santri yang mencari ilmu di pondok pesantren ini, kalau mereka buat kesalahan. Seorang Mudir atau Mudirohnya harus memberikan hukuman yang mendidik dan membangun, agar santri yang melanggar bisa perhatian dan mengingat yang lain agar tidak ikut-ikutan atau lupa.¹⁴

Dari penjelasan wawancara tersebut, seorang pelajar utamanya para santri memanglah harus mendapatkan hukuman yang mendidik karakternya jika mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran. Sehingga hasil akhirnya, mereka akan berpikir dalam bertindak dan dapat memperkirakan apa akibat jika melakukan sebuah kesalahan, akiba untuk diri sendiri ataupun lingkungannya. Karakter seperti inilah yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Tanggung Jawab

Selanjutnya strategi yang digunakan pada PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu tahfidz putra dalam membina akhlak santri adalah Tanggung jawab. Sifat ini

¹³ Ustadz Khairul, Wawancara bersama pengurus Tahfidz Putri, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 12 Desember 2022.

¹⁴ Ustad Lutfi Abbas, Wawancara bersama Pembina/Penasihat PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 05 Desember 2022.

sangatlah penting untuk karakter santri, karena dengan inilah santri dapat belajar dan memperbaiki diri.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam Pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁵

Seorang mudir atau mudiroh selalu melatih para santri dengan memberi tugas dan amanah yang harus mereka lakukan, dengan harapan sifat tanggung jawab mereka akan tumbuh baik tanggung jawab kepada kelompok jika tugas kelompok ataupun tanggung jawab pribadi jika tugas yang diberikan hanya kepada perorangan. Seperti yang ditegaskan oleh Ustadz Lutfi Abbas pada wawancaranya;

Di pondok pesantren ini, kami selaku penasehat bersama para mudir dan mudiroh yang lain, selalu membiasakan dan melatih santri untuk bertanggung jawab aturan, apakah sebagai ketua tugas atau anggota yang bertanggung jawab.¹⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan pihak pesantren yang selalu membiasakan dan melatih santrinya untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, ini merupakan gambaran kecil dari kehidupan bermasyarakat. Sehingga ilmu tentang tanggung jawab sangatlah penting untuk membentuk karakter santri.

Data yang disampaikan pihak PPs Hikmatu Sunnah Tahfidz Putra Kota Palu diatas bahwa untuk membina akhlak santri menggunakan sikap-sikap terpuji dalam kesehariannya. Untuk mendukung data itu, maka penulis mengkonfirmasi kepada orang tua santri melalui wawancara sebagai berikut ;

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Famili Pustaka Keluarga 2014), 30.

¹⁶ Ustad Lutfi Abbas, Wawancara bersama Pembina/Penasihat PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 05 Desember 2022.

Sikap anak saya itu sebelumnya lumayan sulit diatur, dan kalau belajar harus tunggu disuruh dulu. Tapi setelah lulus SD, coba saya daftarkan di pesantren, ketika pulang kerumah perubahannya bagus, mulai rajin bangun pagi dan mulai nurut, terus dia punya target hafalan surah-surah Al-qur'an.¹⁷

Pernyataan serupa yang disampaikan oleh Orang tua santri yang anaknya sedang menuntut ilmu di PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu, sebagai berikut ;

Perubahannya dari anak saya, Alhamdulillah sekarang mengerti tentang ilmu agama yang lebih, sekarang juga baca Al-qur'an sama hafalannya bagus, kalo pulang kerumah sholatnya 5 waktu rajin.¹⁸

Data diatas yang diperoleh melalui wawancara bersama Orang tua santri, maka dapat disimpulkan bahwa PPs Hikmatas Sunnah tahfidz putra Kota Palu mendidik dan membina akhlak para santrinya dengan sikap-sikap yang terpuji, sehingga rutinitas-rutinitas di pondok pesantren menjadi pola hidup yang baik dan menjadi sarana pembinaan akhlak santri.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Ustadz dalam Membina Akhlak Santri di PPs Hikmatas Sunnah Kota Palu.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadi sesuatu. Sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat(menjadikan lambat) dan menahan terjadinya sesuatu.¹⁹

1. Faktor Pendukung

¹⁷ Wawancara bersama Bapak Ate Mulyana, Orang Tua santri Adhe Wijaya Kusuma (tingkatan SMP), Palu 18 Juni 2022

¹⁸ Wawancara bersama Bapak Sumarsono, Orang Tua santri Ari Sapta (tingkatan SMA), Palu 19 Juni 2022

¹⁹ <https://brainly.co.id>, *Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat* , Diakses pada tanggal 7 Juni 2022.

Faktor utama pendukung bagi Ustadz dalam membina akhlak santri di PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu tahfidz putra adalah memiliki mudir dan mudiroh yang berkompeten dalam bidangnya, seperti yang jelaskan dengan Ustadz Khairul dalam wawancaranya ;

Faktor pendukung kita disini memiliki mudir dan mudiroh lulusan Darul Hadist Yaman, yang berkompeten dalam ilmu agama syar'i dengan pemahaman salafussholih sehingga para santri dibina dengan pemahaman tersebut.²⁰

Faktor pendukung selanjutnya di PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu tahfidz putra juga memberikan banyak waktu membaca dan menghafal Al-qur'an dan hadits dijadwal keseharian santri, kemudian mereka akan diberikan nasehat-nasehat oleh mudiroh, dengan harapan nasehat itu langsung sampai kepada mereka. Seperti yang tegaskan oleh Ustadz Muhammad diwawancaranya ;

Karena ini adalah pondok pesantren tahfidz Qur'an, jadi kita memberikan banyak waktu kepada santri untuk membaca dan menghafal Al-qur'an dan Hadits, setelah selesai kemudian para mudir dan mudiroh memberikan nasehat atau pesan sehingga para santri dapat menerimanya dengan baik. Nasehat yang diberikan seperti tatakrama, kejujuran, mematuhi perintah Allah dan Rasul, dan lebih banyaknya kita berikan contoh dari Suri tauladan Nabi Muhammad SAW.²¹

Yang menjadi faktor pendukung berikutnya bagi Ustadz dalam membina akhlak santri di PPs Hikmatu sunnah Kota Palu tahfidz putra seperti yang disampaikan oleh ustadz Aqil pada wawancaranya:

²⁰ Ustadz Khairul, Wawancara bersama pengurus Tahfidz Putri, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 12 Desember Juni 2022.

²¹ Ustadz Muhammad, Wawancara bersama Mudiroh Tahfidz Putri, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 03 Desember 2022.

DMI (Dewan Masjid Indonesia) sulteng juga menjadi faktor pendukung dalam melengkapi alat belajar mengajar untuk digunakan di pondok pesantren hikmatu sunnah kota palu. Adapun juga dari Dana Boss berupa kitab Alqur'an dan alat-alat belajar lainnya.²²

Dari penjelasan wawancara diatas yang jadi faktor pendukung adalah memiliki Mudir dan Mudiroh yang berkompeten dalam bidangnya, rutinitas membaca, menghafal Al-Qur'an dan menghafal Hadits. DMI (Dewan Masjid Indonesia) sulteng juga menjadi faktor pendukung dalam melengkapi alat belajar mengajar untuk digunakan di pondok pesantren hikmatu sunnah kota palu. Adapun juga dari Dana Boss berupa kitab Alqur'an dan alat-alat belajar lainnya.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi Ustadz dalam membina akhlak santri di PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu tahfidz putra seperti yang disampaikan Ustadz Lutfi Abbas dalam wawancaranya ;

Yang menjadi faktor penghambat untuk membentuk karakter santri itu biasanya santri sering pulang kerumah yang memunculkan pendorong untuk menghambat perbaikan apalagi membandingkan keadaan pondok dengan kehidupan luar. Kadang keadaan dan sikap org tua/wali yang menyulitkan perbaikan karakter dan sikap santri. Tidak ada perhatian dan pemahaman kurang baik serta sulitnya komunikasi dengan mereka.²³

Faktor penghambat selanjutnya masih sama dengan penjelasan di atas, yakni tentang santri pulang ke rumah atau tempat tinggalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Khairul dalam wawancaranya ;

Memang pengawasan kami disini 24 jam, tetapi jika hari libur atau pulang kerumah masing-masing mereka akan memegang hp, karena kita tidak bisa

²² Ust. Aqil, Wawancara bersama Guru PPs Hikmatu Sunnah kota palu, 27 januari 2023

²³ Ustad Lutfi Abbas, Wawancara bersama Pembina/Penasihat PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 05 Desember 2022.

mengontrol ketika mereka pegang hp, seperti main game atau tontonan yang negatif. Ini akan berimbas kepada hafalan dan karakter mereka.²⁴

Dari penjelasan dua wawancara di atas, yang menjadi faktor penghambat adalah kebiasaan santri ketika kembali atau pulang ke rumah masing-masing santri akan melakukan keseharian mereka seperti memegang gadget dan melakukan aktifitas yang lainnya sehingga berimbas pada hafalan dan karakter santri, berbeda dengan rutinitas di pondok seperti membaca dan menghafal Al-qur'an hanya mereka lakukan beberapa kali, tidak seperti di pesantren. Terlebih kehidupan di rumah sangatlah berbeda yang membuat santri terlena dengan keluasan waktunya.

²⁴ Ustadz Khairul, Wawancara bersama pengurus Tahfidz Putri, PPs Hikmatu Sunnah Kota Palu, 12 Desember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. (1)Peraturan/Tata tertib, peraturan ini berkaitan dengan segala aturan baik dari aturan awal masuk, aktifitas pesantren, dan sampai selesainya santri di pondok pesantren. (2)Kedisiplinan, adalah sikap santri terhadap pelaksanaan peraturan selama menuntut ilmu dan tinggal dipondok pesantren. (3)Hukuman/Sanksi, merupakan balasan bagi santri yang melanggar atau membuat kesalahan ketika di pondok pesantren. (4)Tanggung jawab, adalah sikap menjalankan tugas dengan baik. Empat point penting ini sangat berkaitan dalam membentuk karakter santri menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, lingkungan bahkan bangsa dan agama.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi Ustadz dalam membina akhlak Santri di Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Kota Palu, yaitu faktor pendukungnya adalah memiliki mudir dan mudiroh yang berkompeten dalam bidangnya. Rutinitas membaca, menghafal Al-Qur'an dan menghafal Hadits, DMI (Dewan Masjid Indonesia) sulteng juga menjadi faktor pendukung dalam melengkapi alat belajar mengajar untuk digunakan di pondok pesantren hikmatas sunnah Kota Palu. Adapun juga dari Dana Boss berupa kitab Alqur'an dan alat-alat belajar lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan santri ketika kembali atau pulang

kerumah masing-masing santri akan melakukan keseharian mereka seperti memegang gadget dan melakukan aktifitas yang lainnya sehingga berimbas pada hafalan dan karakter santri, berbeda dengan Rutinitas di pondok seperti membaca dan menghafal Al-qur'an hanya mereka lakukan beberapa kali, tidak seperti di pesantren. Terlebih kehidupan di rumah sangatlah berbeda yang membuat santri terlena dengan keluasaan waktu di rumah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran bagi Ustadz dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Hikmatas Sunnah Kota Palu, yaitu :

1. Kepada pihak yayasan pondok Pesantren diharapkan lebih beradaptasi lagi dengan lingkungan sekitarnya. Baik dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.
2. Kepada pengurus santri dan mudir diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan para santri.
3. Kepada para santri lebih memperhatikan kebersihan pondok pesantren dan menjaga barang-barang yang telah difasilitasi oleh yayasan pondok pesantren.
4. Kepada penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan, namun dari penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai cerminan bagi para generasi penerus. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menghadirkan pengetahuan secara lebih luas tentang pondok pesantren Hikmatas Sunnah kota Palu, baik oleh generasi sekarang

maupun generasi yang akan datang, agar generasi berikutnya tidak menjadi generasi yang buta sejarah.

5. Kepada pemerintah daerah, diharapkan melalui Departemen pendidikan nasional untuk bekerjasama dengan Departemen Agama Bidang Pendidikan supaya dapat memperhatikan keberadaan pondok pesantren di Indonesia.